

BAB II

IMPLEMENTASI METODE “MENULIS DI SINI DAN SAAT INI” MA SALAFIYAH AHMAD SAID MEJOBOKUDUS

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode “menulis di sini dan saat ini”

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik/gaya pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pengajar dan peserta

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Taktik/gaya pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.⁴

b. Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran sangat banyak dan dalam buku ini didiskusikan terlebih dahulu beberapa metode pembelajaran menurut pendapat pakar sebelum membahas beberapa metode pembelajaran yang sudah dikenal secara umum. Pada bab selanjutnya akan dibahas inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran/instruksional, yakni: tutorial, kuliah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah.⁵

Penjelasan singkat metode tersebut adalah sebagai berikut.⁶

³ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 57.

⁴ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 57.

⁵ RM. Gagne, *The Condition of Learning* (New York: Holt, Rinerhart. and Winston, 1970). Gagne menggunakan istilah modus instruksional yang dalam buku ini disebut metode instruksional.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),158.

- a. Tutorial dicirikan dengan terjadinya pertukaran informasi antara peserta didik dengan tutor.
- b. Ceramah/kuliah didominasi komunikasi lisan (oral) dari guru/pengajar.
- c. Resitasi dicirikan dengan guru “mendengar” peserta didik berbicara, membaca, atau melakukan tindakan belajar lainnya.
- d. Diskusi dicirikan dengan komunikasi lisan antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik.
- e. Kegiatan laboratorium dicirikan dengan situasi di mana peserta didik berinteraksi dengan kejadian atau benda nyata.
- f. Pekerjaan rumah yang dapat berupa instruksi (misalnya membaca sebuah buku), latihan (misalnya menerapkan prinsip yang baru dipelajari pada suatu kondisi/kasus), atau proyek (mengelola beberapa aktivitas untuk menghasilkan/mengembangkan sebuah produk).

Metode tersebut diidentifikasi dengan melihat pola interaksi antara guru dengan peserta didik. Motenda mencoba mengelompokkan metode instruksional dengan melihat pola interaksi antara: guru, peserta didik, dan sumber belajar. Berdasarkan interaksi tersebut, metode instruksional dapat dikelompokkan sebagai berikut.⁷

- a. Tutorial: terjadi interaksi dua arah antara tutor dan peserta didik.
- b. Ceramah/kuliah: informasi satu arah dari sumber belajar (guru) pada peserta didik-
- c. Diskusi: terjadi interaksi dua arah antara peserta didik.
- d. Kegiatan laboratorium: peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar berupa alat, bahan, dan kejadian.
- e. Belajar mandiri: peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar yang belum dipelajari atau diolah.

Latihan: peserta didik menggunakan keterampilannya secara berulang.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),159.

dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut :⁸

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen yang utama dalam sistem pembelajaran. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Pada dasarnya, belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.⁹

d. Faktor-Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Faktor-faktor

⁸ Purnama, "Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*", *Jurnal Multiguna*, Jakarta (2014):2.

⁹ Purnama, "Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*", *Jurnal Multiguna*, Jakarta (2014):3.

pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut :¹⁰

1) Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

2) Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

3) Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.¹¹

4) Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran

¹⁰ Nefo Riff, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2015): 2.

¹¹ Nefo Riff, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2015): 2.

akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

5) Menyediakan koran di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

e. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disebutkan sebagaimana berikut:

1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.¹²

2) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Nefo Riff, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2015): 2.

- 3) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

- 4) Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- 5) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

f. Pengertian Metode “menulis di sini dan saat ini”

Kegiatan belajar-mengajar yang baik bukanlah kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada guru, tetapi kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa. Inilah yang dalam istilah Melvin L. Silberman disebut *active learning* atau pembelajaran aktif. Selanjutnya, Melvin L. Silberman mengemukakan bahwa agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan materi yang dipelajari. Bahkan, dalam kegiatan belajar-mengajar yang aktif, siswa sering meninggalkan tempat duduk, bergerak leluasa, dan berpikir dengan keras.¹³

Menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Langkah-langkah penerapan strategi ini yaitu guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:, Nusamedia, 2016), 9.

peserta didik. Pengalaman tersebut dapat berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang. Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif.¹⁴

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”, sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Ada banyak metode yang digunakan dalam menerapkan belajar aktif dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak didik. Metode tersebut antara lain *Writing in the here and now* (menulis disini dan saat ini). Dalam hal ini, kita akan membahas tentang *writing in the here and now* yaitu metode yang digunakan untuk membantu siswa merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami baik dimasa

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2019), 75.

¹⁵ Aat Hidayat, “Strategi *Writing in The Here and Now* dalam Pembelajaran Alquran Hadis”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 2.

lampau (mengingat) dan dimasa yang akan datang (berimajinasi).¹⁶

Strategi menulis pengalaman secara langsung atau di sini dan saat ini adalah sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala ini (*present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang). Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki.¹⁷ “menulis di sini dan saat ini” adalah aktivitas menulis memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki. Sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri adalah dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala kini (*present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang).¹⁸

Strategi menulis *writing in the here and now* adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung.¹⁹

Melvin L. Silberman mengemukakan bahwa “*Writing allows students to reflect on experiences they have had*”. Menulis dapat membantu kita untuk merefleksikan apa yang telah kita alami. Metode menulis pengalaman secara langsung atau *writing in the here and now* adalah sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala ini (*present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang). Aktivitas ini

¹⁶ Purnama, “Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*”, *Jurnal Multiguna*, Jakarta (2014):3.

¹⁷ Purnama, “Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*”, *Jurnal Multiguna*, Jakarta (2014):3.

¹⁸ Aulia Karima Luthfi, “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik *Writing in The Here and Now*”, *Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung*, (2013), 2.

¹⁹ Purnama, “Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*”, *Jurnal Multiguna*, Jakarta (2014):3.

memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki.²⁰

g. Tujuan Penerapan Metode “menulis di sini dan saat ini”

Pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.²¹

- 1) Membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok
- 2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.
- 3) Meningkatkan perenungan secara mandiri terhadap materi pelajaran.

h. Prosedur dan Variasi Strategi “menulis di sini dan saat ini”

Prosedur dari strategi “menulis di sini dan saat ini” adalah:

- 1) Guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa, bisa berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang. Di antara contoh yang dapat diangkat adalah memandikan jenazah, melakukan ibadah haji, sahur pada bulan Ramadan, acara keluarga, hari pertama menjalani pekerjaan baru, dan pengalaman dengan seorang teman.
- 2) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif. Guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah dengan menghidupkannya kembali untuk pertama kali di sini dan

²⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:, Nusamedia, 2016), 9.

²¹ Ainul Mahbubah, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, No.1, (2016): hal. 2

saat ini. Cara ini akan menimbulkan dampak yang lebih jelas dan lebih dramatis.

- 3) Guru memerintahkan siswa untuk menulis, saat ini, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- 4) Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Jangan sampai siswa merasa terburu-buru. Bila sudah selesai, guru mengajak mereka untuk membacakan hasil refleksinya.
- 5) Guru dan siswa mendiskusikan hasil refleksi dan tindakan-tindakan baru yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.

Adapun variasi strategi “menulis di sini dan saat ini” sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif, lakukan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang akan ditugaskan kepada mereka.
- 2) Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Salah satu alternatifnya adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya mereka yang sudah selesai. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.²²

i. Langkah-langkah Metode “menulis di sini dan saat ini”

- 1) Pilihlah jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa. Pengalaman itu bisa berupa peristiwa di masa lampau atau yang akan datang.
- 2) Informasikan pada siswa tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif. Beritahulah mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah dengan menghidupkannya untuk pertama kali disini dan saat ini. Cara ini akan menimbulkan dampak yang jelas dan dramatis.

²² Aat Hidayat, “Strategi *Writing in The Here and Now* dalam Pembelajaran Alquran Hadis”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 4.

- 3) Perintahkan siswa untuk menulis pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan. Ajak mereka untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- 4) Bahas pengalaman mereka dengan membacakan tentang refleksinya.
- 5) Diakhiri dengan mendiskusikan hasil pengalaman siswa tersebut bersama-sama dengan siswa.²³

Adapun variasi metode “menulis di sini dan saat ini” sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif, lakukan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang akan ditugaskan kepada mereka.
- 2) Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Alternatifnya adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya mereka yang sudah selesai. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.²⁴

j. Kelebihan dan Kekurangan Strategi “menulis di sini dan saat ini”

Kelebihan strategi “menulis di sini dan saat ini” adalah:

- 1) Melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 3) Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran.
- 5) Menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan. Hal ini terkait dengan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mengetahuinya. Sebab, pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi

²³ Muhammad Ansori, “Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*”, *Jurnal Prima Multiguna*, (2016), 6.

²⁴ Muhammad Ansori, “Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*”, *Jurnal Prima Multiguna*, (2016), 7.

terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.²⁵

Kelebihan Metode Strategi “menulis di sini dan saat ini” menurut Purnama antara lain :²⁶

- 1) Dengan metode pembelajaran *Writing in the here and now* siswa melatih dan mempertajam daya imajinasi mereka.
- 2) Metode *Writing in the here and now* lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran.
- 3) Metode pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar
- 4) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode *Writing in the here and now* anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
- 5) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 6) Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis.

Sementara, kekurangan strategi “menulis di sini dan saat ini” adalah:²⁷

- 1) Kesulitan bagi sebagian siswa yang merasa tidak mempunyai pengalaman yang terkait dengan materi pelajaran, juga bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.
- 2) Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran kurang efisien. Sebab, terkadang siswa banyak mengulur dan menunda pekerjaannya. Apalagi jika siswa belum terbiasa menulis dan menuangkan gagasan. Tentu saja hal ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar.
- 3) Kesulitan bagi sebagian siswa yang merasa tidak mempunyai pengalaman terkait dengan materi, juga bagi siswa yang memiliki linguistik rendah.
- 4) Seringkali anak-anak menyalin pekerjaan temannya.
- 5) Kurang efisiennya waktu disebabkan kadang siswa banyak mengulur-ulur pekerjaannya.

²⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:, Nusamedia, 2016), 10.

²⁶ Purnama, “Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*”, *Jurnal Multiguna*, Jakarta (2014):3.

²⁷ Purnama, “Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*”, *Jurnal Multiguna*, Jakarta (2014):3.

Pendalaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran berkurang. Sebab, fokus yang ingin dibidik oleh strategi strategi “menulis di sini dan saat ini” adalah pengalaman siswa dalam mengamalkan materi pelajaran, bukan materi pelajaran itu sendiri.²⁸

k. Aplikasi Strategi “menulis di sini dan saat ini”

Sebelum membahas lebih lanjut langkah-langkah mengaplikasikan strategi “menulis di sini dan saat ini”, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan definisi pembelajaran Alquran Hadis itu sendiri.

Pembelajaran Alquran Hadis adalah kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan guru dan murid di bidang Alquran Hadis yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Alquran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Alquran Hadis, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhayusan siswa dalam beribadah, terutama shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid

²⁸ Aat Hidayat, “Strategi *Writing in The Here and Now* dalam Pembelajaran Alquran Hadis”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 4.

serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²⁹

Langkah-langkah praktis menerapkan strategi “menulis di sini dan saat ini”³⁰

- 1) Pilihlah tema yang ada dalam pelajaran Alquran Hadis. Sebagai contoh, penulis mengambil tema “Kepedulian Sosial” yang mengkaji kandungan Surah al-Kautsar dan Surah al-Maa’uun. Dalam hal ini, penulis merujuk pada buku *Paham Al-Qur’an dan Hadits untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* karya T. Ibrahim dan H. Darsono.
- 2) Jelaskan kepada siswa strategi “menulis di sini dan saat ini” yang akan dipakai dalam pembelajaran Alquran Hadis. Guru memaparkan urgensi strategi ini dan memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah mengengangnya atau menuliskannya untuk pertama kali di sini dan saat ini. Pengalaman yang dituliskan “di sini dan saat ini”, pengaruhnya lebih jelas dan lebih dramatik daripada pengalaman yang ditulis “di sana dan kemudian”.
- 3) Berikanlah pengantar singkat tentang kandungan Surah al-Kautsar dan Surah al-Maa’uun yang berbicara tentang kepedulian sosial.
- 4) Deskripsikan jenis pengalaman yang terkait dengan tema “Kepedulian Sosial” yang akan ditulis oleh siswa. Tentu ada banyak sekali pengalaman yang terkait dengan tema “Kepedulian Sosial”. Misalnya kegiatan bakti sosial ke panti asuhan, menolong teman yang tidak memiliki uang untuk membayar SPP, menjadi orang tua atau saudara asuh bagi teman yang putus sekolah, dan sebagainya.³¹
- 5) Berikanlah waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mulai menulis tentang pengalaman yang telah dipilihnya. Sebaiknya siswa diberi waktu yang cukup agar mereka bisa bebas dan tenang dalam menuangkan pengalamannya di atas kertas. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-

²⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2019), 75.

³⁰ Aat Hidayat, “Strategi *Writing in The Here and Now* dalam Pembelajaran Alquran Hadis”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 5.

³¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2019), 75.

peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya. Siswa juga bisa diberi kesempatan untuk menulis di mana saja, tidak hanya di dalam kelas. Hal yang terpenting adalah *privacy* dan kenyamanan siswa terjamin.

- 6) Setelah siswa selesai menuliskan pengalamannya, ajaklah mereka untuk membacakan tulisannya secara bergiliran. Untuk menghemat waktu, bisa juga diambil beberapa sampel siswa, tidak usah seluruhnya.
- 7) Kegiatan selanjutnya adalah mendiskusikan hasil refleksi mereka dan merumuskan beberapa tindakan atau rekomendasi yang bisa mereka lakukan di masa depan.
- 8) Terakhir, guru menyimpulkan hasil diskusi dan merumuskan pesan inti Surah al-Kautsar dan Surah al-Maa'uun yang berbicara tentang kepedulian sosial.

Inilah beberapa tawaran aplikasi strategi “menulis di sini dan saat ini” dalam pembelajaran Alquran Hadis. Tentu saja langkah-langkah tersebut bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas guru atau siswa. Bisa saja menuliskan pengalaman para siswa tidak dalam bentuk prosa, tetapi dalam bentuk cerpen, drama, puisi, bahkan lirik lagu. Kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk pentas teater, pentas pembacaan puisi, atau konser musik kepedulian sosial.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Hasil penelitian Abdulloh, yang berjudul *Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Keterampilan guru pada siklus I sebesar 80% dengan kriteria baik (B), siklus II 97% dengan kriteria sangat baik (A). Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69% dengan kriteria baik (B), siklus II 89% dengan kriteria sangat baik (A). Ketuntasan hasil belajar siswa secara

klasikal siklus I sebesar 63%, siklus II 92 % dengan kriteria tuntas.³²

Hasil penelitian Graditya Ayu Rinjani, yang berjudul *Penerapan Teknik “menulis di sini dan saat ini” (Writing in Here And Now) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan pembelajaran menulis cerpen, hal ini dibuktikan oleh hasil uji-t rata-rata *gain* kelompok eksperimen (0,50) dengan nilai rata-rata 79,1) dan kelompok kontrol (0,11) dengan nilai rata-rata 57,9) yang berbeda secara signifikan. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan peneliti tentang “Teknik “menulis di sini dan saat ini” (*Writing in Here and Now*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen” diterima.³³

Hasil penelitian Aulia Karima Luthfi, yang berjudul *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Writing in The Here and Now*. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan menggunakan teknik *writing in the here and now* pada siswa kelas X. Maka, penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut : Metode *active learning* melalui teknik *writing in the here and now* cukup efektif digunakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas, keefektifan ini terletak pada kebebasan siswa, pada saat menuliskan cerpen dengan bahasa yang dimilikinya. Siswa kelas X MA “Nurul Falah” Cimahi mampu menulis cerita pendek (cerpen) dengan baik pada saat pembelajaran menggunakan metode *active learning* melalui teknik *writing in the here and now*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai yang telah diperoleh siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik *writing in the here and now*. Peningkatan nilai ini dapat dilihat

³² Abdulloh, *Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen Kabupaten Semarang*, Jurnal Vol. 2 No. 2, Universitas Negeri Semarang, 2016, hal. 8. <http://www.unnes.ac.id/266541.../>.

³³ Graditya Ayu Rinjani, *Penerapan Teknik Menulis Di Sini dan Saat Ini (Writing in Here And Now) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*, Skripsi yang dipublikasikan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014, hal. 4, <http://www.upib.ac.id/graditya/ayu/.../>.

dari penghitungan perbandingan antara kedua hasil nilai yaitu hasil tes awal dan hasil tes akhir. Selain dari nilai perbandingan, penulis juga menggunakan presentase untuk membuktikan kenaikan nilai yang diperoleh siswa. Di mana hasil nilai tes akhir naik 1,676 % dibandingkan dengan nilai tes awal, yang belum diterapkan teknik *writing in the here and now*.³⁴

Hasil penelitian Latifatul Hasanah, yang berjudul *Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Film/VCD pada Kelompok B1 TK Gow Curup*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media Film/VCD dapat meningkatkan kemandirian anak. Guru hendaknya menanamkan nilai-nilai kemandirian sejak dini pada anak dan memberikan motivasi dan arahan yang tepat agar anak dapat mengembangkan diri sesuai kecerdasan yang dimilikinya.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi metode “menulis di sini dan saat ini”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dan titik fokus penelitian pada implementasi metode “menulis di sini dan saat ini” untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir, informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir metode apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Oleh karena itu, sebelum menentukan

³⁴ Aulia Karima Luthfi, Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik *Writing in The Here and Now*, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung, 2013, hal.2, <http://www.stkipbandung.co.id/aulia/karima/.../>. 1.

³⁵ Latifatul Hasanah, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Film/VCD pada Kelompok B1 TK Gow Curup*, Skripsi yang dipublikasikan, Universitas Bengkulu, 2014, hal.25, <http://www.researchgate.com/latifatul/hasanah/..2>.

metode pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Pertimbangan dari sudut siswa. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif akan memiliki metode yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Ada banyak metode yang digunakan dalam menerapkan belajar aktif dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak didik. Metode tersebut antara lain *Writing in the here and now* (menulis disini dan saat ini). Dalam hal ini, kita akan membahas tentang *writing in the here and now* yaitu metode yang digunakan untuk membantu siswa merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami baik dimasa lampau (mengingat) dan dimasa yang akan datang (berimajinasi).³⁶ Dari uraian tersebut di atas dapat di jelaskan pada skema di bawah ini :

³⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2019), 75.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

